

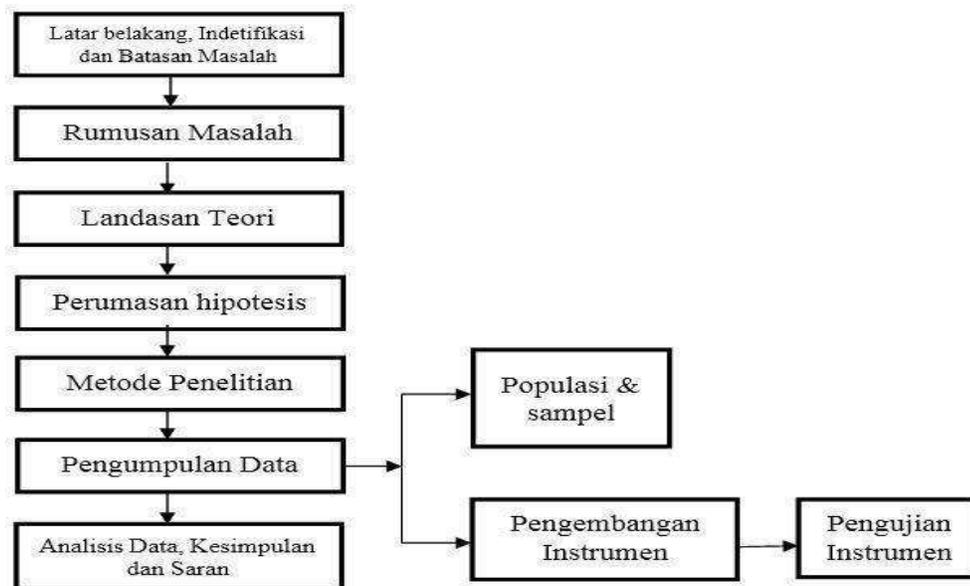
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menunjukkan hasil yang terkait dengan pengumpulan data. Fokus utama dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan pengukuran dan analisis terhadap hubungan sebab akibat antar variabel (Ardiansyah *et al.*, 2023).

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memahami hubungan yang ada antara variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif melibatkan analisis data berupa angka-angka yang kemudian diproses menggunakan metode statistika. Dalam pengolahan data penelitian ini alat statistik yang digunakan yaitu SPSS versi 26. Penelitian ini desain dengan mulai mengidentifikasi ruang lingkup masalah penelitian yang ada dan kemudian menganalisa masalah dengan merincikan dalam bentuk rumusan, mengumpulkan data dan informasi, mengolah data, menganalisa data serta kesimpulan dan saran. Berikut ini adalah gambar desain penelitian:



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

### 3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk menentukan skala pengukuran setiap variabel, pemeriksa harus menggunakan alat statistik agar perhitungan variabel dapat dilakukan dengan benar. Definisi operasional adalah variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua variabel, yaitu:

#### 3.2.1 Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat atau variabel resultan adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi pengaruh atau variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y) terdiri dari 4 indikator dengan mengumpulkan data dengan skala *likert* 1-5 poin:

1. Mengikuti aturan perpajakan
2. Menghindari tindakan yang dapat dianggap penghindaran pajak
3. Menyampaikan laporan pajak dengan benar
4. Membayar Pajak tepat waktu

### **3.2.2 Variabel Independen (Variabel bebas)**

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Sosialisasi Perpajakan (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), dan Penerapan *E-Filing* (X3).

#### **3.2.2.1 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan**

Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya Direktorat Jenderal Pajak khususnya kantor pelayanan pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan perpajakan. Sosialisasi tidak hanya

dapat meningkatkan pengetahuan tentang pajak yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan kesadaran wajib pajak itu sendiri. Sosialisasi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga jumlah penerimaan pajak dapat bertambah sesuai target. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat frekuensi sosialisasi perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak (Wulandari *et al.*, 2023). Indikator Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) terdiri dari 5 indikator, menggunakan skala *likert* 1-5 point:

1. Memberikan pengertian tentang perpajakan.
2. Memberikan informasi informasi tentang aturan perpajakan.
3. Melakukan pembinaan yang berhubungan dengan perpajakan.
4. Memberikan pemahaman tentang wajib pajak.
5. Memberikan informasi tentang tata cara perpajakan yang dilakukan wajib pajak.

### **3.2.2.2 Pemahaman Perpajakan**

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), Pembayaran, tempat pembayaran, denda dan

batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Asterina & Septiani, 2019). Indikator variabel Pemahaman Perpajakan terdiri dari empat indikator, menggunakan *skala likert* 1-5 point (Aglista Ramadhanty, 2020):

1. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Memiliki pemahaman tentang hak serta kewajiban sebagai wajib pajak.
3. Memiliki pemahaman sanksi perpajakan.
4. Memiliki pemahaman Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), Penghasilan Kena Pajak (PKP), tarif pajak dan peraturan perpajakan lainnya.

### 3.2.2.3 Penerapan *E-Filing*

*E-Filing* adalah suatu cara atau proses penyampaian SPT elektronik yang dilakukan secara onlinedan *real time*melalui koneksi jaringan internet pada website Direktorat Jenderal Pajak yang beralamat di [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) atau perusahaan penyedia jasa aplikasi atau *application service provider* (ASP) seperti pajak yang menyediakan lapor pajak online secara gratis (Online pajak, 2018). Indikator variabel Penerapan *E-Filing* (X3) meliputi lima indikator, menggunakan skala likert 1-5 point (sari, 2021):

1. Kemudahan dalam melaporkan SPT.
2. Kemudahan dalam pengisian SPT.
3. Kelengkapan data pada pengisian SPT.
4. Kejelasan informasi.

## 5. Kemudahan memahami sistem.

Berikut operasional variabel dilihat dalam bentuk rangkuman tabel:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak merupakan berupa pelaporan dan melaksanakan kewajiban atas pajaknya dimana syaratnya sudah terpenuhi oleh seorang Wajib Pajak (Sukiyaningsih, 2020). SPT yang disampaikan secara tepat waktu dan dihitung sendiri sesuai dengan ketentuannya oleh Wajib Pajak maka dapat dikatakan telah patuh dan taat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti aturan perpajakan.</li> <li>2. Menghindari tindakan yang dapat dianggap penghindaran pajak.</li> <li>3. Menyampaikan Laporan pajak dengan benar.</li> <li>4. Membayar pajak tepat waktu.</li> </ol>	Skala Likert
Sosialisasi perpajakan (X1)	Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya Direktur Jenderal Pajak khususnya kantor pelayanan pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan perpajakan. semakin tinggi tingkat frekuensi sosialisasi perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak (Wulandari <i>et al.</i> , 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengertian tentang perpajakan.</li> <li>2. Memberikan informasi tentang aturan perpajakan.</li> <li>3. Melakukan pembinaan yang berhubungan dengan perpajakan.</li> <li>4. Memberikan pemahaman tentang wajib pajak.</li> <li>5. Memberikan informasi tentang tata cara perpajakan yang dilakukan wajib pajak.</li> </ol>	Skala Likert
Pemahaman Perpajakan (X2)	Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan SPT, Pembayaran,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).</li> <li>2. Memiliki pemahaman tentang hak serta kewajiban sebagai wajib pajak.</li> <li>3. Memiliki pemahaman sanksi perpajakan</li> <li>4. Memiliki pemahaman penghasilan tidak kena pajak (PTKP), tarif</li> </ol>	Skala Likert

	tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Asterina & Septiani, 2019).	pajak dan peraturan pajak lainnya.	
Penerapan <i>E-Filing</i> (X3)	<i>E-Filing</i> adalah suatu cara atau proses penyampaian SPT elektronik yang dilakukan secara online dan <i>real time</i> melalui koneksi jaringan internet pada website Direktorat Jenderal Pajak yang beralamat di <a href="http://www.pajak.go.id">www.pajak.go.id</a> atau perusahaan penyedia jasa aplikasi atau <i>application service provider</i> (ASP) seperti pajak yang menyediakan lapor pajak online secara gratis (Onlinepajak, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan dalam melaporkan SPT.</li> <li>2. Kemudahan dalam pengisian SPT.</li> <li>3. Kelengkapan data pada pengisian SPT.</li> <li>4. Kejelasan informasi.</li> <li>5. Kemudahan memahami sistem.</li> </ol>	Skala Likert

Sumber: Peneliti

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2019) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi KPP Pratama Batam Selatan. Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 427.426 di tahun 2022.

#### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili atau *representatif*. Penelitian nantinya akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri, karena mengingat besarnya jumlah populasi, terbatasnya waktu, dana dan tenaga dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus slovin untuk mencari dan menentukan jumlah sampel.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

### Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel 10% atau 0,1

$$n = \frac{400,034}{1 + (400,034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400,034}{4.000,34}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan hasil diatas, maka didapat sebanyak 99,99 sampel yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 100 sampel atau responden.

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti dari berbagai sumber baik individu, instansi, organisasi, kelompok, perusahaan. Biasanya data primer dapat dihasilkan melalui beberapa cara yaitu observasi, tes fisik, kuesioner, dan jenis wawancara lainnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif karena data yang digunakan akan diuji dalam beberapa hipotesis yang diungkapkan. Menurut (Sugiyono, 2019) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivisme (data konkret), hasil data penelitian berupa angka-angka

yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Islah Alifa & Irvan Normansyah, 2020). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan melalui kuesioner yang menggunakan *skala likert*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Saat melakukan penelitian atau analisis, pengelolaan data menjadi tujuan utama, oleh karena itu prosedur pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus diselesaikan. Metode kuesioner adalah nama strategi pengumpulan data yang diterapkan pada kajian.

Salah satu metode pengumpulan data yaitu kuesioner, di mana responden memberikan jawaban atas serangkaian pertanyaan yang diajukan subjek, yang juga memberikan pernyataan. Peneliti menginformasikan mengenai wajib pajak individu yang tercatat pada KPP Pratama Batam Selatan dimana mempergunakan *G-form*. Variabel yang dipergunakan pada pengkajian dirotasi menggunakan *skala likert 5 poin* yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, beberapa variabel digunakan dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti halnya uji parametris lainnya regresi linier berganda memiliki beberapa syarat atau asumsi klasik yang harus dipenuhi. Tahapan-tahapan dalam pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan regresi atas sampel penelitian, penulis melakukan analisis statistik deskriptif terhadap data yang didapatkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018).

#### **3.6.2 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian dalam metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan

diajukan kepada setiap responden dapat terukur. Data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup atau jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Indikator-indikator untuk keempat variabel kemudian dijabarkan oleh peneliti menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga di peroleh data primer.

### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika koefisien korelasinya sama atau di atas 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:  $r_{xy} =$  Keterangan :  $r_{xy} =$  Koefisien Korelasi  $\Sigma x_i =$  Jumlah Skor Item  $\Sigma y_i =$  Jumlah Skor total (seluruh item)  $n =$  Jumlah Responden.

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali, (2018) Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model penelitian telah memenuhi syarat, yakni lolos dari uji asumsi klasik. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan diuji telah terdistribusi secara normal dan tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah *Kolmogorov-Smirnov test*, (Ghozali, 2018) dengan ketentuan hasil sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* signifikansinya lebih dari 5% ( $>0,05$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* signifikansinya kurang dari 5% ( $<0,05$ ) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut merupakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi diantaranya (Ghozali, 2018).

1. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel ada korelasi yang cukup tinggi ( $>0,90$ ) maka hal ini mengidentifikasi adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai  $Tolerance > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Weight Least Squares* dan melihat grafik *scatterplot*. Uji WLS adalah uji heteroskedastisitas dengan meminimalkan bobot variabel dan mengkuadrat variabel terkecil. Uji WLS dapat mengatasi model regresi dengan varian error tidak konstan dan mampu untuk menetralkan akibat dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan dapat menghilangkan sifat ketidakhajisan.

### 3.6.4 Regresi Linier Berganda

Penguji Hipotesis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen Sosialisasi Perpajakan (X1), Pemahaman Perpajakan (X2), Penerapan Sistem *E-Filing* (X3) terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Adapun model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi linier berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Konsta

b1 = koefisien untuk sosialisasi perpajakan

b2 = koefisien untuk pemahaman perpajakan

b3 = koefisien untuk penerapan *e-filing*

X1 = sosialisasi perpajakan

X2 = pemahaman perpajakan

X3 = penerapan *e-filing*

e = *error*

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Pengujian t-statistik digunakan untuk menguji keefektifan variabel bebas yang digunakan pada penelitian secara individual dalam menjelaskan secara parsial variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dengan acuan sebagai berikut:

1. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas (signifikansi)  $< 0.05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas (signifikan)  $> 0.05$  maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

Untuk menentukan nilai t tabel dapat dilakukan dengan rumus kemudian dilihat pada tabel nilai berapa. Berikut adalah rumus untuk t tabel:

$$Df = n - k$$

**Rumus 3.3 Ujit**

Keterangan:

$Df = Degree\ of\ Freedom$  (Derajat bebas)

$n =$  banyak sampel

$k =$  jumlah variabel yang diteliti (variabel bebas + variabel terikat).

### 3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, ini berarti menyatakan bahwa seluruh variabel tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

### 3.6.5.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar, maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk *crosssection* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*timeseries*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel dependen, ( $R^2$ ) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R2* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti nilai  $R^2$ , nilai *adjusted R2* dapat naik dapat turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan, yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau 29444.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan membutuhkan waktu dan proses yang lama dalam mengumpulkan berbagai informasi, data serta penyelesaian. Proses penelitian ini berlangsung mulai dari september 2024 sampai dengan januari 2025.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		2024															
		September			Oktober			November			Desember			Januari			
1	Pengajuan judul Proposal	■	■	■													
2	Penyelesaian proposal penelitian dan Revisi				■	■	■	■	■	■	■						
3	Pembuatan kuesioner serta distribusi data											■	■	■	■		
4	Pengumpulan serta olah data											■	■	■	■		
5	Proses penyelesaian skripsi														■	■	■
6	Penyerahan Skripsi														■	■	■